

PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP NYERI PADA PASIEN

KANKER DI RUMAH SAKIT BALADHIKA HUSADA TINGKAT III JEMBER)

Abstract

Article Title. Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Nyeri Pada Pasien Kanker Di Rumah Sakit Baladhika Husada Tingkat III Jember)

Kanker merupakan salah satu dari empat penyakit penyebab kematian tertinggi yaitu penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit pernapasan kronis dan diabetes mellitus. Umumnya nyeri pasien kanker karena adanya luka atau disfungsi sistem saraf. Penilaian nyeri pasien kanker berdasarkan keluhan nyeri, adanya penyakit penyerta, klasifikasi nyeri berdasarkan penyebab, sindrom dan patofisiologi serta memperoleh faktor yang mungkin terlibat dalam beban kesakitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada pasien kanker di Rumah Sakit Baladhika Husada Tingkat III Jember. Penelitian ini menggunakan desain pra eksperimen dilakukan secara pre test dan post tes. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 85 orang dengan sampel berjumlah 70 orang. Hasil memaparkan bahwa nyeri pasien kanker sebelum diberikan terapi musik klasik rata rata nyerinya pada skor 6 dan nyeri pasien kanker setelah diberikan terapi musik klasik rata rata nyerinya pada skor 4. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear untuk menganalisis antara variabel independent dan variabel dependent sehingga ditemukan hasil 0,00 yang artinya H1 diterima yaitu adanya pengaruh terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada pasien kanker di Rumah Sakit Baladhika Husada Tingkat III Jember. Rekomendasi bagi pasien kanker dan pelayanan kesehatan untuk mengupayakan dapat meneruskan terapi musik klasik agar mengurangi rasa nyerinya.

Keywords: Terapu Musik Klasik, Nyeri pada Pasien Kanker

Article Title.

Cancer is one of the four leading causes of death, namely cardiovascular disease, cancer, chronic respiratory disease and diabetes mellitus. Generally, pain in cancer patients is due to an injury or dysfunction of the nervous system. Pain assessment of cancer patients is based on pain complaints, the presence of comorbidities, classification of pain based on causes, syndromes and pathophysiology as well as obtaining factors that may be involved in the burden of pain. This study aims to determine whether there is an effect of classical music therapy on pain intensity in cancer patients at Baladhika Husada Hospital Level III Jember. This study used a pre-experimental design carried out by pre-test and post-test. The population in this study amounted to 85 people with a sample of 70 people. The results show that the pain of cancer patients before being given classical music therapy averaged a score of 6 and the pain of cancer patients after being given classical music therapy averaged a score of 4. This study used linear regression analysis to analyze between the independent variables and the dependent variable so that the results were found. 0.00 which means H_1 is accepted, namely the influence of classical music therapy on pain intensity in cancer patients at Baladhika Husada Hospital Level III Jember. Recommendations for cancer patients and health services to seek to continue classical music therapy in order to reduce pain.

Keywords: *Classical Music Therapy, Pain in Cancer Patients*

Introduction

Kanker merupakan salah satu dari empat penyakit penyebab kematian tertinggi yaitu penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit pernapasan kronis dan diabetes mellitus (Warganegara dan Nur, 2016). Kanker memberikan dampak negative pada aspek kehidupan seseorang seperti fisik, psikologis, sosial dan spiritual yang akan mempengaruhi kualitas hidup pasien, dampak fisik yang akan dirasakan pada pasien kanker adalah nyeri pada penyakit dan pengobatannya.

Menurut WHO (World Health Organization), pada tahun 2018 jumlah kasus insiden kanker paling tinggi di seluruh dunia ialah kanker paru dengan kasus sebanyak 2.093.876 jiwa (11,6%) dan kanker payudara dengan kasus sebanyak 2.088.849 jiwa (11,6%). Sedangkan kasus kematian kanker paling tinggi ialah kanker paru dengan kasus sebanyak 1.761.007 jiwa (18,4%) dan kanker kolorektum dengan kasus sebanyak 880.792 jiwa (9,2%). Kejadian kanker di Indonesia ditemukan 348 ribu kasus baru pada tahun 2018 dengan jenis kanker yang berbeda. Angka kematian akibat kanker sebanyak 207 ribu insiden selama kurun waktu lima tahun sejak 2013-2015 (Globocan, 2018). Sementara kasus kanker di provinsi Jawa Timur adalah 1,85 per 1000 penduduk dan berada di posisi ke tujuh dari 33 provinsi di Indonesia (Kemenkes, 2018).

Wilayah kabupaten Jember, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di ruang Flamboyan Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember, data kunjungan pasien kanker pada bulan September sampai Desember 2017 berjumlah 1.040 pasien dan

pada bulan Januari tahun 2018 berjumlah 454 pasien (Afida 2018; Utama, 2018). Penderita kanker memiliki dampak buruk dibandingkan individu yang tidak menderita kanker. Dampak kanker berupa fisik, psikologis, sosial, secara dampak fisik menyebabkan rasa sakit dan ketidaknyamanan serta pengobatannya mengakibatkan gangguan fisik seperti kerontokan rambut, mual, muntah dan kelelahan. (Crisnawati & Maratning 2016).

Nyeri pada pasien kanker dapat disebabkan oleh penyakit itu sendiri (penyebab paling sering), penyakit yang berhubungan dengan kanker (spasme, otot, lymphedema, konstipasi), terapi anti kanker (chemotherapy induced mucositis), atau penyakit penyerta (spondylosis, osteoarthritis). Pada pasien dengan kanker, keluhan nyeri akibat eksistensi ke jaringan lunak, keterkaitan visceral, keterkaitan tulang, kompresi saraf, cedera saraf, ataupun meningkatnya tekanan intrakranial. Keluhan nyeri dapat terjadi di seluruh tubuh fase perjalanan penyakit kanker. Umumnya pasien dengan kanker datang ke pelayanan kesehatan karena mengeluh rasa nyeri, yang mungkin tanda pertama dari keganasan. Intervensi yang digunakan untuk mendiagnosa kanker pun dapat menyakitkan. Pengobatan anti kanker dapat melibatkan nyeri akut maupun kronis. (Wahyuningsih, I. S. 2018).

Penilaian nyeri pasien kanker seharusnya berdasarkan keluhan nyeri, adanya penyakit penyerta, klasifikasi nyeri berdasarkan penyebab, sindrom, dan patofisiologi serta memperoleh faktor yang mungkin terlibat dalam beban kesakitan. Nyeri yang dirasakan oleh pasien kanker biasanya disebabkan karena adanya luka atau disfungsi sistem saraf. Pilihan pengobatan simptomatik untuk nyeri kanker adalah farmakoterapi berbasis opioid dengan tujuan mendapatkan hasil positif dari obat dan meminimalisir efek samping. Nyeri yang dirasakan pasien kanker saat kemoterapi yaitu nyeri sesudah melakukan kemoterapi. Tatalaksana nyeri neuropatik pada pasien kanker merupakan sebuah tantangan. Obat yang umumnya digunakan memiliki nilai respon yang terbatas

dan pasien sering mengalami pengurangan nyeri sebagian pada dosis yang dapat ditoleransi. Menurut WHO penanggulangan nyeri telah merumuskan penggunaan three-step analgesic ladder. Obat-obat yang digunakan berupa ibuprofen, naproxen, ketopofen, diclofenac, piroxicam, meloxicam, ketorolac. (Sunaryati, 2011)

Beberapa pengobatan yang dapat di berikan dalam melakukan pengobatan pasien kanker yaitu pengobatan dengan kemoterapi, pengobatan dengan radiasi, pengobatan dengan pembedahan dan pengobatan terapi kombinasi. Rencana keperawatan pemberian terapi non farmakologi salah satunya terapi musik klasik, karena musik klasik memiliki magnitude yang luar biasa dalam perkembangan ilmu kesehatan. Musik memiliki nada yang memberikan stimulasi gelombang alfa ketenangan dan membuat pendengarnya lebih rileks karena bertempo 60 ketukan permenit. Musik yang paling efektif dalam manajemen nyeri yaitu menggunakan musik klasik karya mozart, bila dibandingkan musik yang lainnya melodi dan frekuensi yang tinggi menimbulkan mood yang positif, menurunkan rasa nyeri, dan memotivasi diotak. (Astuti, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rostini Mappagerang (2017) tentang pengaruh pemberian terapi musik terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien fraktur dengan hasil uji statistic diperoleh nilai $p < \alpha(0,05)$, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi musik terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien fraktur. Pemberian terapi musik klasik sangat mempengaruhi penurunan tingkat nyeri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hooks (2004) tentang pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri pasien pre operasi fraktur dengan hasil uji statistic diperoleh nilai $p\text{-value}=0,037(<0,05)$, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin meneliti tentang pengaruh terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri.

Methods

Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan desain pra eksperimen dilakukan secara pre test dan post test dengan one grup design yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada pasien kanker dengan subjek penelitian manusia. Populasi pada penelitian ini berjumlah 85 orang di Rumah Sakit Baladhika Husada Tingkat III Jember. Subjek pada penelitian ini yaitu 70 responden. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik purposive sampling. Sedangkan jenis sampling yang digunakan adalah non probability sampling yaitu merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi atau setiap unsur untuk dipilih menjadi sebuah sampel (Sugiyono, 2016). Tempat penelitian dilakukan di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. Penelitian akan dilakukan pada bulan Juni 2022 sampai dengan pelaksanaan sidang akhir.

Dalam variabel Independen peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan : Headset digunakan untuk mendengarkan terapi musik klasik, Sound System digunakan untuk meningkatkan kekuatan suara agar dapat terdengar oleh audience, Handphone digunakan untuk memutar musik klasik. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan peneliti meliputi: Mendapatkan izin dari fakultas untuk melakukan penelitian, Mendapatkan izin dari BAKESBANPOL untuk melakukan penelitian, Mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember untuk melakukan penelitian, Mendapatkan ijin dari Kepala Baladhika Husada Jember, Mendapatkan bantuan data penelitian pada petugas kesehatan di puskesmas atau Rumah Sakit tempat penelitian untuk pengambilan data, Melakukan pendekatan pada responden dengan dibantu dan diantarkan oleh petugas kesehatan di lokasi penelitian, Menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik purpose sampling, Memberikan penjelasan kepada calon responden perihal

penelitian yang akan dilakukan, Bila calon responden bersedia, maka calon responden diminta mendatangi surat pernyataan bersedia menjadi responden, Memberikan terapi musik klasik kepada pasien, Menentukan skala nyeri pasien, Mengolah data ke dalam sistem komputer. Analisis data dalam penelitian ini yaitu Pengolahan data, Editing, Coding, Skoring, Entry data atau Tabulating. Cleaning Data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisa Univariat dan Analisa Bivariat.

Results

A. Data Umum

1. Usia Responden

Tabel 1

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden Di Rumah Sakit Baladhika Husada
Tingkat III Jember Pada Bulan Juli 2022**

	N	Min	Max	Mean	Standard Deviation
Usia	70	32	58	45,2	7,830
	70			7	

Sumber: Data Primer 2022

Data tersebut diketahui bahwa usia minimal pasien kanker yaitu 32 tahun dan usia 58 tahun. Sedangkan rata rata usia pasien kanker yaitu 45 tahun dengan standart deviasi 7,830.

2. Jenis Kelamin Responden

Tabel 2

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Di Rumah Sakit Baladhika Husada
Tingkat III Jember Pada Bulan Juli 2022**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki Laki	31	44,3%
Perempuan	39	55,7%
Total	70	100%

Sumber: Data Primer 2022

Jenis kelamin pasien kanker sebagian besar dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 55,7% atau 39 orang

3. Budaya Responden

Tabel 3

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Budaya Di Rumah Sakit Baladhika Husada Tingkat III
Jember Pada Bulan Juli 2022**

Budaya	Jumlah	Presentase
Jawa	37	52,9%
Madura	33	47,1%
Total	70	100%

Sumber: Data Primer 2022

Budaya pasien kanker sebagian besar dengan budaya Jawa sebanyak 52,9% atau 37

orang

4. Pendidikan Responden

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden Di Rumah Sakit Baladhika Husada

Tingkat III Jember Pada Bulan Juli 2022

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	14	20,0%
SMP	15	21,4%
SMA	31	44,3%
SARJANA	10	14,3%
TOTAL	70	100%

Sumber: Data Primer 2022

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah terbanyak yang berpendidikan SMA adalah 31 responden atau 44,3%

5. Agama Responden

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Agama Responden Di Rumah Sakit Baladhika Husada

Tingkat III Jember Pada Bulan Juli 2022

Agama	Jumlah	Presentase
Islam	53	75,7%
Kristen	17	24,3%
Total	70	100%

Sumber: Data Primer 2022

Agama pasien kanker sebagian besar dengan agama islam sebanyak 76% atau 53 orang

6. Pekerjaan Responden

Tabel 6

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden Di Rumah Sakit Baladhika Husada
Tingkat III Jember Pada Bulan Juli 2022**

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Tani	11	15,7%
Irt	22	31,4%
Wiraswasta	25	35,7%
Pns	9	12,9%
Pensiunan	3	4,3%
Total	70	100%

Sumber: Data Primer 2022

Penelitian yang dilakukan diatas, mayoritas responden yang bekerja sebagai Wiraswasta yaitu sebanyak 35,2% atau 25 orang

7. Dukungan Terdekat Responden

Tabel 7

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Terdekat Responden Di Rumah Sakit
Baladhika Husada Tingkat III Jember Pada Bulan Juli 2022**

Dukungan terdekat	Jumlah	Presentase
Suami	15	21,4%
Anak	55	78,6%
Total	70	100%

Sumber: Data Primer 2022

Dukungan terdekat pasien kanker sebagian besar yaitu anak sebanyak 78,6% atau 55 orang

8. Riwayat Kanker Responden

Tabel 8

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat kanker Di Rumah Sakit Baladhika Husada
Tingkat III Jember Pada Bulan Juli 2022**

Riwayat kanker	Jumlah	Presentase
Lidah	2	2,9%
Nasofaring	3	4,3%
Paru paru	27	38,6%
Payudara	38	54,3%
Total	70	100%

Sumber: Data Primer 2022

Distribusi riwayat kanker yang ditunjukkan oleh 5.8 menunjukkan bahwa jumlah riwayat kanker payudara sebanyak 54,3% atau 38 orang

9. Stadium Kanker

Tabel 9

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Stadium Kanker Di Rumah Sakit Baladhika Husada
Tingkat III Jember**

Stadium	Jumlah	Presentase
Stadium 1	33	47,1%
Stadium 2	37	52,9%
Total	70	100%

Sumber: Data Primer 2022

Distribusi stadium kanker yang menunjukkan oleh 5.9 menunjukkan bahwa jumlah stadium 2 sebanyak 52,9% atau 37 orang.

B. Data Khusus

1. Nyeri Sebelum Diberikan Terapi Musik Klasik

Tabel 10

Distribusi Frekuensi Berdasarkan nyeri sebelum diberikan terapi musik klasik di RumahSakit Baladhika Husada Tingkat III Jember Pada Bulan Juli 2022

	N	Min	Maks	Mean	Std Deviation
Nyeri sebelum diberikan terapi musik klasik	7070	4	9	6,61	1,438

Sumber: Data Primer 2022

Data tersebut diketahui bahwa minimal nyeri sebelum diberikan terapi musik klasik yaitu nyeri ringan dan maksimal nyeri sebelum diberikan terapi musik klasik yaitu nyeri sangat berat. Sedangkan rata rata nyeri sebelum diberikan terapi musik klasik yaitu nyeri moderat dengan stadart deviasi 1,438.

2. Nyeri Sesudah Diberikan Terapi Musik Klasik

Tabel 10

Distribusi Frekuensi Berdasarkan nyeri sesudah diberikan terapi musik klasik di Rumah Sakit Baladhika Husada tingkat III Jember Pada Bulan Juli 2022

	N	Min	Maks	Mean	Std Deviation
Nyeri sesudah diberikan terapi musik klasik	7070	1	8	4,13	1,632

Sumber: Data Primer 2022

Data tersebut diketahui bahwa minimal nyeri sesudah diberikan terapi musik klasik yaitu tidak nyeri dan maksimal nyeri sesudah diberikan terapi musik klasik yaitu nyeri berat. Sedangkan rata rata nyeri sesudah terapi musik klasik yaitu nyeri ringan dengan standart deviasi 1,632

3. Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Kanker Di Rumah Sakit Baladhika Husada Tingkat III Jember.

Tabel 5.13 Distribusi Frekuensi Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Kanker Di Rumah Sakit Baladhika Husada Tingkat III Jember menggunakan uji *regresi linear* (n=70)

Model	Constant	B	Std. Error	Beta	T	Sig
1	Nyeri	4.156	.349		11.908	.000
	Sesudah Diberikan Terapi Musik Klasik	.595	.079	.676	7.568	.000

Berdasarkan Tabel 5.13 didapatkan hasil pre dan post test setelah dilakukan uji *regresi linear* bahwa diperoleh hasil P Value sebesar $0,001 < 0,676$ hal ini dapat diartikan ada Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Kanker Di Rumah Sakit Baladhika Husada Tingkat III Jember

Discussion

Pada hasil pembahasan penelitian ini menjelaskan bagaimana Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Kanker Di Rumah Sakit Baladhika Husada Tingkat III Jember .Pada hasil pembahasan ini akan dijelaskan dengan rinci terhadap kaitannya dengan tujuan penelitian.

A. Interpretasi Hasil dan Diskusi

1. Skala Nyeri Sebelum Diberikan Terapi Musik Klasik Pada Pasien Kanker Di Rumah Sakit Baladhika Husada Tingkat III Jember

Menurut peneliti nyeri diakibatkan karena kerusakan jaringan, nyeri bisa ditanyakan langsung kepada pasien saat setelah melakukan intervensi, dimana nilai yang ditunjukkan oleh pasien bisa menentukan nilai rentang nyeri 0-10. Nyeri dapat disebabkan karena adanya kerusakan jaringan dalam tubuh yang diakibatkan adanya cedera, maupun tindakan medis lainnya seperti operasi. Sebelum dilakukan terapi responden berada dalam rentang nyeri sedang, hal ini diakibatkan karena obat analgesik responden yang sudah habis, karena obat analgesik hanya bertahan selama 6-8 jam dan diharapkan dengan adanya pengobatan non farmakologi dengan terapi musik klasik intensitas nyeri dapat berkurang. (Musbikin, 2020).

Terapi musik berdampak positif untuk mengatasi nyeri karena dapat mengaktifkan sel-sel pada sistem limbik dan saraf otonom klien. Otak manusia terbagi ke dalam dua hemisfer, yaitu hemisfer kanan dan kiri. Hemisfer kanan sudah diidentifikasi menjadi bagian yang berperan dalam mengapresiasi musik dan hemisfer kiri pada kebanyakan orang dapat memproses atau mengubah frekuensi dan intensitas, baik dalam musik maupun kata-kata. Keduanya, baik hemisfer kiri maupun kanan sama-sama diperlukan untuk mempersepsikan ritme. Bagian frontal otak, selain itu berfungsi sebagai memori

juga berperan dalam ritme. (Trappe, 2012).

Peneliti berpendapat bahwa tingkat nyeri dapat dipengaruhi oleh faktor usia, dikarenakan bagaimana seseorang bisa mengekspresikan nyerinya. Semakin tua atau semakin bertambahnya usia seseorang dapat membuat tingkat nyeri semakin tidak jelas karena berbagai penyakit yang dialaminya. Semakin bertambahnya usia ternyata umur mempengaruhi tingkat nyeri, hal ini bisa di buktikan dengan nilai ordinal 0-10. (Musbikin, 2020).

Menurut Potter & Perry (2012) mengatakan usia adalah variabel yang paling penting terutama pada orang dewasa. Pada orang dewasa melaporkan nyeri jika sudah patologis dan mengalami kerusakan fungsi (Tamsuri, 2007). Penelitian ini didukung oleh Suharti (2013), yang mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi nyeri adalah faktor usia dikarenakan seseorang mengekspresikan nyerinya. Semakin bertambahnya usia seseorang dapat membuat tingkat nyeri yang semakin tidak jelas

2. Skala Nyeri Setelah Diberikan Terapi Musik Klasik Pada Pasien Kanker Di Rumah Sakit Baladhika Husada Tingkat III Jember

Menurut peneliti tingkat nyeri yang dialami pada pasien dapat berkurang atau menurun setelah dilakukan terapi musik klasik selama 30 menit. Musik klasik bisa meredakan stress dan meningkatkan ketahanan stress, meningkatkan relaksasi, ketenangan, kenyamanan dan intensitas nyeri. Saat pasien mendengarkan musik klasik yang dilakukan dengan baik, maka bisa menimbulkan rasa nyaman dan tenang bagi pasien sehingga nyeri dapat berkurang dan ada penurunan pada skala nyerinya. Dengan mendengarkan musik klasik juga dapat merasakan perubahan secara fisiologis seperti kesedian serta memperoleh ketenangan jiwa, hal tersebut membuktikan bahwa musik klasik memiliki pengaruh yang sangat kuat pada kesehatan terutama untuk menimbulkan perasaan menjadi rileks dan nyaman. (Young & Koopsen, 2011).

Setelah mendengarkan musik klasik bisa mendapatkan ketenangan. Hal ini juga

berpengaruh pada kondisi emosional yang lebih stabil. Keadaan emosional yang stabil bisa membantu relaksasi sehingga intervensi nyeri yang dirasakan setelah kemoterapi akan mengalami penurunan. Mendengarkan musik klasik juga merupakan bentuk teknik distraksi dalam mengurangi intensitas nyeri (Young & Koopsen, 2011).

3. Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Kanker Di Rumah Sakit Baladhka Huasada Tingkat III Jember

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien kanker dengan p value 0,000. Hasil penelitian ini didukung penelitian dari Dian Novita dengan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan terapi musik terhadap penurunan tingkat nyeri pasien post operasi ORIF. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian dari Purwanto (2012) dengan hasil bahwa efek musik dapat menurunkan intensitas nyeri dari nyeri berat ke nyeri ringan pada pasien post-operasi di ruang bedah RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Hasil penelitian ini diperkuat penelitian dari Oktavia, Gandamiharja dan Akbar (2013) dengan hasil bahwa didapatkan perbedaan yang bermakna antara nyeri sebelum dan sesudah mendengarkan musik klasik.

Menurut Potter dan Perry (2006) salah satu upaya mengatasi rasa nyeri adalah dengan memberikan tindakan non farmakologi. Teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri terdiri dari *massage effleurage*, teknik relaksasi dan teknik distraksi. Distraksi adalah memfokuskan perhatian pasien pada sesuatu hal atau melakukan pengalihan perhatian ke hal-hal diluar nyeri. Distraksi dapat dilakukan dengan cara distraksi penglihatan (*visual*), distraksi intelektual (pengalihan nyeri dengan kegiatan-kegiatan) dan distraksi pendengaran (*audio*) (Andarmoyo 2013).

Saat seseorang mendengarkan musik, gelombangnya ditransmisikan melalui *ossicles*

di telinga dan melalui cairan cochlear berjalan menuju telinga dalam (Wilgram 2002 dalam Novita). Membran basilaris *cochlea* merupakan area resonansi dan berespon terhadap frekuensi getaran yang bervariasi. Rambut silia sebagai sensori reseptor yang mengubah frekuensi getaran menjadi getaran elektrik dan langsung terhubung dengan ujung nervus pendengaran. Nervus auditori primer menerima input dan mempersepsikan pitch dan melodi yang rumit, dan dipengaruhi oleh pengalaman seseorang. Korteks auditori sekunder lebih lanjut memproses.

Interpretasi musik sebagai gelombang harmoni, melodi dan rhytm (Wilgram 2002 dalam Novita 2012). Musik klasik memberikan ketenangan, memperbaiki persepsi spasial dan memungkinkan pasien untuk berkomunikasi baik dengan hati maupun pikiran. Musik klasik juga memiliki irama, melodi, dan frekuensi tinggi yang dapat merangsang dan menguatkan wilayah kreatif dan motivasi di otak. Musik klasik memiliki efek yang tidak dimiliki komposer lain. Musik klasik memiliki kekuatan yang membebaskan, mengobati dan menyembuhkan (Musbikin 2009 dalam Mahanani 2013).

Musik Klasik dapat mengatur hormon-hormon yang berhubungan dengan stres antara lain ACTH, prolaktin dan hormon pertumbuhan serta dapat meningkatkan kadar endorfin sehingga dapat mengurangi nyeri (Champell & Don (2001) dalam Jona, Widodo & Shobirun 2010). Musik dipercaya dapat meningkatkan pengeluaran hormon endorfin (Wigram 2002, Nilson 2009, Chiag 2012 dalam Novita 2013). Endorfin merupakan bahan neuroregulator jenis neuromodulator yang terlibat dalam sistem analgesia, banyak ditemukan di hipotalamus dan area sistem analgesia (sistem limbik dan medula spinalis).

Conclusion

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

1. Nyeri berkurang sesudah terapi musik klasik pada pasien kanker di Rumah Sakit Baladhika Husada Tingkat III Jember
2. Terdapat pengaruh antara terapi musik klasik & nyeri pada pasien kanker di Rumah Sakit Baladhika Husada Tingkat III Jember

References

- Aini, N., Hariyanto, T., & Ardiyani, V. 2017. "Perbedaan Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Terapi Musik Klasik (MOZART) Pada Lansia Hipertensi Stadium 1 Di Desa Donowarih Karangploso Malang." *Journal Nursing News* XI(1): 31–37.
- Aktif, Terapi Musik Klasik dan Musik Bali Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan Kala II Fase. 2013. "Terapi Musik Klasik Dan Musik Bali Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Nk Somoyani 1 , NW Armini 2 , NLP Sri Erawati 3." *Jurnal Skala Husada* 11(1): 18–23.
- Ahmatika, Chamy, and Leni Arifatmi. 2018. "Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Nyeri Post Operasi Pasien Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian." *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta* 2018 41(2): 84–93. [https:// publikasiilmiah .ums.ac.id/handle/ 11617/11640%0Ahttp://hdl.handle .net/11617/ 11640](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11640%0Ahttp://hdl.handle.net/11617/11640).
- Amalia, Amirul. 2018. "Efektivitas Terapi Musik Klasik Terhadap Nyeri Disminorea." *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia* 1(2): 56–62.
- Asmara, Maya Shella, Heni Esti Rahayu, and Kartika Wijayanti. 2017. "Efektifitas Hipnoterapi Dan Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Resiko Tinggi Di Puskesmas Magelang Selatan Tahun 2017." *Urecol*: 329–34. [https:// journal.unimma. ac.id/index. php/urecol/article/view/1389](https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1389).
- Di, Fraktur, Irina A Rsup, and Prof R D Kandou. 2015. "Pengaruh Terapi Musik Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur Di Irina a Rsup Prof. Dr. R.D. Kandou Manado." *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 3(2).

- Desanti, Oppi Indria, Im Sunarsih, and Supriyati. 2010. "Persepsi Wanita Berisiko Kanker Payudara Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Kota Semarang, Jawa Tengah." *Berita Kedokteran Masyarakat* 26(3): 152–61.
- inasari, Tri Yuli, Dody Setyawan, and Wulandari Meikawati. 2018. "Perbedaan Terapi Musik Klasik Dan Musik Yang Disukai Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di RSUD DR. H. Soewondo Kendal." *Jurnal Ilmu Keperawatan dan kebidanan (JIKK)*: 1–11.
- Gilar, Mega Fajar, Yunie Armiyat, and Syamsul Ari. 2014. "Perbedaan Efektifitas Terapi Musik Klasik Dan Terapi Imajinasi Terbimbing Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasca Bedah Mayor Abdomen Di RSUD Tugurejo Semarang." *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*: 1–9. download.portalgaruda.org.
- Hady, Nur Afuana, Wahyuni, and Wahyu Purwaningsih. 2012. "Perbedaan Efektifitas Terapi Musik Klasik Dan Terapi Musik Murrotal Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Autis Di Slb Autis Kota Surakarta." *Gaster* 9(2): 72–81.
- Hidayat, Eriet, Dyah Hydrawati Sari, and Yasmini Fitriyati. 2014. "Hubungan Kejadian Kanker Serviks Dengan Jumlah Paritas Di Rsud Dr. Moewardi Tahun 2013." *Jurnal kedokteran dan Kesehatan Indonesia* 6(3): 128–36.
- Husni, M., S. Romadoni, and D. Rukiyati. 2015. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2012." *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* 2(2): 77–83.
- Kurnianingsih, Dyah, Jebul Suroso, and Ahmad Muhajirin. 2013. "Efektifitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Stres Kerja Perawat Igd Di Rsud Dr . R . Gotheng." *Prosiding Konferensi Nasional*: 166–72.
- Kusuma, Anita Shinta, and Atoillah Alfa Rikhi. 2020. "Pengaruh Terapi Musik Klasik Dikombinasi Dengan Aromaterapi Mawar Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi: Literature Review." *Jurnal Kesehatan* 9(1): 42.
- Mahatidanar, Andhika, and Khairun Nisa. 2017. "Pengaruh Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi." *Agromed Unila* 4(2): 264–68.
- Munawaroh, Khoirunnisa. 2018. "Gambaran Skala Nyeri Pada Pasien Kanker Kolorektal Yang Menjalani Kemoterapi." *Gaster* 16(2): 160.
- Merdekawati, Diah. 2016. "Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Skala Nyeri Pasien Post Operasi." *Jurnal Iptek Terapan* 10(3).
- Mida, Alhamida Salnaf Ituga, Yusrah, and Tutik Agustini. 2021. "Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Dismenore Primer Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Buton." *Window of Nursing Journal* 1(2): 61–72.

- Moekroni, Rodiani., and Analia. 2016. "Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan." *Jurnal Majority* 5: 1–11.
- Marzuki, M Bambang, and Puji Lestari. 2020. "Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia Di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang." *Keperawatan Komunitas* 2(2): 81–86. nayadzaky@gmail.com.
- Mida, Alhamida Salnaf Ituga, Yusrah, and Tutik Agustini. 2021. "Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Dismenore Primer Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Buton." *Window of Nursing Journal* 1(2): 61–72.
- Nnode, Yasinta Nadu, Vita Maryah Ardiyani, and Dudella Desnani Yasin. 2018. "Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Post Operasi Di Rumah Sakit Baptis Batu." *Journal Nursing News* XI(1): 31–37.
- Ningsih, S. 2021. "Efektifitas Terapi Musik Instrumental Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur Di Ruang Bedah RSUD Dr. R. Soedjono Selong." *PrimA: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 7(2). <http://128.199.127.86/e-journal/index.php/JPRI/article/view/241>.
- Novadhila Purwaningtyas, and Masruroh. 2021. "Efektivitas Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Flamboyan 1 RSUD Salatiga." *Journal of Holistics and Health Science* 2(2): 37–51.
- Oktavia, Nike Sari, Supriadi Gandamiharja, and Ieva B. Akbar. 2013. "Perbandingan Efek Musik Klasik Mozart Dan Musik Tradisional Gamelan Jawa Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Nulipara." *Majalah Kedokteran Bandung* 45(4): 218–25.
- Paramitha, Firsty Ayu. 2018. "Perbedaan Waktu Pemberian Terapi Musik Klasik (Mozart) Terhadap Tingkat Nyeri Haid (Dismenorrhea) Pada Remaja Putri." *Menara Ilmu* XII(4): 108–15.
- Parung, Viktoriana Trivoni, Shinta Novelia, and Anni Suciawati. 2020. "Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Ibu Bersalin Kala I Fase Laten Di Puskesmas Ronggakoe Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur Tahun 2020." *Asian Research of Midwifery Basic Science Journal* 1(1): 119–30.
- Permatasari, Ike Dwi, and Oswati Hasanah. 2015. "Efektifitas Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap." *Jom* 2(2).
- pujianto, Rizqi Apriani, and Ricky Zainuddin. 2019. "Penerapan Terapi Musik Klasik Dalam Menurunkan Nyeri Pada Pasien Ca Mammarum Literature Review." (*Jkg*) *Jurnal Keperawatan Global* 4(2): 115–20.